

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease-19 (COVID 19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Corona (*SARS-COV 2*) dan menyerang dunia (Zhong *et al.*, 2020). Dampak dari virus ini bukan hanya infeksi pernapasan ringan saja tetapi dapat meningkat hingga pernapasan berat bahkan hingga kematian (Ilpaj & Nurwati, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang melaporkan adanya kasus Covid-19 yang terus bertambah secara fluktuatif (Sari dan Utami 2020). DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyumbang angka covid terbesar dengan jumlah total konfirmasi sebanyak 1.419.552 per 21 September 2022. Selain itu salah satu daerah di Jakarta Utara di wilayah Tanjung Priuk Kelurahan Warakas Kasus Positif berjumlah 3.996 kasus per 21 September 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2022).

Pada saat masa pandemi Covid-19 pelayanan kesehatan seperti rumah sakit sangatlah diperlukan oleh masyarakat, tetapi lain hal dengan pelayanan kesehatan lainnya yaitu salah satunya seperti posyandu. Pelayanan posyandu disaat masa pandemi Covid-19 tidak bisa berjalan seperti biasanya dikarenakan pemerintah memberikan himbauan untuk tidak datang ke posyandu dikarenakan akan rentan tertular bagi bayi, balita, dan ibu hamil.

Untuk mencegah penularan pandemi Covid-19 maka dari itu pemerintah membuat peraturan dengan membatasi mobilitas, serta aktivitas masyarakat. Dampak tersebut berpengaruh pada pelayanan posyandu dan menyebabkan pelayanan posyandu sempat terhenti sehingga pelaksanaan posyandu dilakukan secara mandiri sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Kegiatan posyandu pada saat pemberlakuan '*New Normal*' di beberapa daerah mulai aktif kembali tetapi dengan syarat protokol kesehatan yang harus sesuai dengan aturan yang diberlakukan pemerintah. Dampak dalam masa pandemi dan saat *new normal* belum maksimal sehingga diperlukan upaya peningkatan kinerja dan fungsi dari

posyandu menjadi perhatian dari semua pihak sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama (Imanah & Sukamawati, 2021).

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan berbasis masyarakat selain klinik, rumah sakit swasta maupun daerah. Pelayanan posyandu meliputi usaha kesehatan untuk seluruh kelompok umur masyarakat yang menjadi prioritas utama pelayanan kesehatan ibu, bayi, balita dan anak-anak. (Supriyanto & Hartono, 2017). Prosedur pelayanan posyandu saat sebelum pandemi yaitu masyarakat termasuk balita dan ibu hamil datang langsung ke posyandu terdekat melakukan imunisasi, pemeriksaan berkala pada ibu hamil serta balita seperti pemberian imunisasi dan penimbangan berat badan. Pemberian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sudah diberikan sebelum adanya pandemi untuk membantu memantau kesehatan dan perkembangan balita secara berkala di posyandu (Endo *et al.*, 2014). Data dicatat secara manual oleh petugas di posyandu atau bidan yang bertugas di posyandu.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di posyandu kelurahan Warakas pelaksanaan pelayanan posyandu saat awal masa pandemi yang mulai aktif yaitu dengan cara para kader mengunjungi setiap rumah (*door to door*) untuk kasus tertentu seperti tidak mempunyai alat menimbang, dan keluhan lainnya. Namun, para kader merasa cara tersebut kurang efektif dan efisien. Serta, pelaksanaan posyandu pada masa pandemi ini harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk meminimalisir resiko penularan covid-19 karena untuk mengurangi rasa kekhawatiran juga yang dirasakan oleh para ibu sebagai orang tua balita (Sari & Utami, 2020).

Selain itu, pelaksanaan posyandu dalam pendataan pada saat masa pandemi ini mengalami sedikit kendala yaitu dalam proses pendataan yang terkadang memakan waktu lama karena masih ditulis manual sehingga bisa terjadi salah penulisan atau ketidakakuratan dalam perhitungan, sulit memantau jika buku KIA atau KMS hilang ataupun rusak karena terbuat dari kertas, dan pada saat merekap hasil laporan yang sudah dihitung dan harus diakumulasikan masih memakai cara manual terkadang kemungkinan terjadinya kesalahan saat menghitung ulang data ataupun saat merekap data terjadilah *human error* pada kader karena banyaknya data yang harus direkap. Pencatatan secara manual dan pemrosesan data manual

dapat memiliki beberapa kelemahan yaitu memakan waktu, terkadang masih belum akurat dalam input data, pemrosesan dan pelaporan. Buku KIA rentan akan kehilangan dan kerusakan yang tidak disengaja oleh ibu-ibu atau faktor lain seperti bencana alam dan lain-lain (Windasari & Yana, 2016). Kelemahan-kelemahan tersebut membuat ide untuk PT ASTRA bekerja sama dengan Universitas Padjajaran untuk membuat sistem informasi berupa Aplikasi iPosyandu.

Aplikasi iPosyandu merupakan aplikasi *mobile* dengan berbasis android yang dapat menyimpan pencatatan data penimbangan balita dan pengukuran tinggi badan balita serta dapat menjadi sumber pengetahuan untuk kesehatan ibu dan bayi atau balita yang dapat dengan mudah diakses oleh para ibu setiap saat melalui *smartphone* (Widarti *et al.*, 2019). Aplikasi ini memudahkan para ibu untuk mendapatkan informasi mengenai pertumbuhan balita. Selain itu, pemeriksaan ibu hamil, pengukuran berat dan tinggi badan dapat langsung di input kedalam aplikasi iPosyandu oleh para kader sehingga didapatkan hasil perkembangan bayi atau balita dan ibu hamil yang dapat dilihat dari grafik hasil yang terdapat di aplikasi iPosyandu.

Aplikasi iPosyandu memiliki kelebihan yaitu untuk pencatatan dan pelaporan untuk kegiatan posyandu, serta dapat mengembangkan yang sebelumnya dicatat di buku atau dokumen tetapi dengan adanya aplikasi iPosyandu maka pelayanan posyandu dan hasil input data dapat melalui aplikasi dengan tambahan fitur seperti video edukasi dan materi edukasi serta materi dari buku KIA (Susanti *et al.*, 2019). Teknologi *mobile* dengan berbasis *android* dalam bidang kesehatan diperlukan untuk memudahkan seseorang atau kelompok dalam menjalankan tugasnya dan memudahkan dalam memberikan serta mendapatkan informasi (White *et al.*, 2016).

Aplikasi iPosyandu disosialisasikan pertama kali untuk di daerah Jakarta Utara yaitu daerah Kelurahan Warakas yang dijadikan daerah percontohan pertama yaitu karena Kelurahan Warakas seringkali aktif berpartisipasi dalam mengikuti lomba yang diadakan oleh PT. ASTRA. Hadirnya aplikasi iPosyandu ini tentu dapat memudahkan masyarakat dalam mengetahui tentang informasi perkembangan bayi atau balita serta dapat menonton video-video edukatif. Berdasarkan keterangan ketua posyandu Warakas, bahwa ternyata masih banyak ibu yang mempunyai bayi

atau balita di daerah kelurahan Warakas yang intensitas menggunakan aplikasi iPosyandu masih rendah karena merasa lebih efektif datang langsung ke posyandu. Serta, kurangnya informasi tentang fungsi dan kemudahan penggunaan dari aplikasi ini dan menjadikan masyarakat belum menggunakan aplikasi iPosyandu ini. Karena, salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat seseorang menggunakan sistem atau aplikasi ialah persepsi kemudahan penggunaan.

Minat menggunakan aplikasi merupakan perilaku yang didefinisikan sebagai suatu tingkatan dari seberapa kuat keinginan seseorang untuk melakukan suatu hal tertentu (Jogiyanto, 2007). Minat dapat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan diperkuat dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang menjelaskan tentang penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh suatu sistem atau teknologi (Ramdhani, 2016). Dalam TAM juga dikatakan bahwa penerimaan sebuah teknologi didasarkan oleh beberapa faktor diantaranya *perceived ease of use*, *product knowledge* dan *trust*. Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh pada minat yaitu *perceived ease of use*. Pengguna aplikasi yang menggunakan suatu sistem atau aplikasi dapat memberikan peningkatan pada kinerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrulamry & Hendrayati (2021) bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki hubungan positif dengan minat menggunakan aplikasi serta menunjukkan bahwa dampak dari kemudahan penggunaan memiliki efek positif pada minat menggunakan ponsel.

Dalam membuat keputusan untuk menggunakan Aplikasi iPosyandu ini masyarakat pun perlu memikirkan kemudahan penggunaan. Persepsi Kemudahan dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang dapat percaya bahwa menggunakan suatu aplikasi akan bebas dari usaha, jika seseorang percaya bahwa suatu sistem informasi tersebut dapat memudahkan aktivitasnya maka dia akan menggunakannya (Anjelina, 2018).

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu pertimbangan bagi masyarakat dalam menggunakan aplikasi iposyandu. Untuk menghindari adanya penolakan dari masyarakat dalam layanan yang ingin dilakukan dan dikembangkan maka layanan atau suatu sistem tersebut harus dapat mudah dalam pengoperasiannya oleh para pengguna dan tidak mengeluarkan banyak usaha.

Selain itu intensitas dalam penggunaan dan interaksi antara para pengguna dan sistem juga dapat menunjukkan adanya tingkat kemudahan dalam penggunaan (Yogananda & Dirgantara, 2017). Aplikasi iPosyandu memberi kemudahan bagi masyarakat termasuk para orang tua karena dapat melihat hasil perkembangan anaknya dimana saja tanpa perlu repot-repot membawa buku KIA atau KMS hanya dengan menggunakan aplikasi iPosyandu dengan menggunakan ponsel berbasis Android.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widarti *et al.*, (2019) menyatakan sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup setuju menggunakan aplikasi iPosyandu untuk memantau pertumbuhan balitanya dikarenakan dapat membantu para ibu untuk mendapatkan informasi dengan cara yang lebih mudah dengan mengakses mengenai pertumbuhan dan pengukuran berat badan bayi dan balita melalui aplikasi iposyandu. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Musliani *et al.*, (2017), dikatakan bahwa aplikasi pengolahan data posyandu ini dapat membantu mengolah data posyandu, seperti penginputan data balita, ibu hamil serta menampilkan grafik penimbangan per tahun, per jenis kelamin dan hasil penimbangan balita. Serta aplikasi dapat membantu petugas posyandu dalam melaporkan data. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Kusumadewi (2015) sistem informasi posyandu kesehatan ibu dan anak dapat membantu para kader dan bidan dalam kegiatan posyandu seperti pendataan ibu dan anak, ibu hamil dan PUS KB. Sistem juga dapat menampilkan form laporan yang hasilnya sama dengan di buku SIP berdasarkan hasil dari pengujian sistem kemudian sistem juga dapat membantu kader untuk menentukan status gizi balita berdasar tabel antropometri penentuan standar gizi yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan RI.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menggali lebih dalam tentang Penggunaan Aplikasi iPosyandu sebagai pengganti Buku KIA atau KMS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat menggunakan Aplikasi iPosyandu di Posyandu Kelurahan Warakas pada Masa Pandemi Covid-19”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, Peneliti merinci identifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sejumlah masyarakat kelurahan Warakas belum optimal terkait pengetahuan tentang Aplikasi iPosyandu
2. Berdasarkan hasil studi pendahuluan sejumlah masyarakat kelurahan Warakas terdapat rendahnya penggunaan aplikasi iPosyandu
3. Kekurangan dalam penggunaan KIA dan Aplikasi iPosyandu yang masih menjadi bahan pertimbangan di masa pandemi ini

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya penafsiran masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap Minat menggunakan Aplikasi iPosyandu di Posyandu Kelurahan Warakas pada Masa Pandemi Covid-19

1.4 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap Minat menggunakan Aplikasi iPosyandu di posyandu Warakas pada masa pandemi Covid-19?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Penulis berharap bahwa penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari penulisan ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan manfaat serta dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap Minat menggunakan aplikasi iPosyandu di posyandu Warakas

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu secara teoritis yang didapat serta dikembangkan, untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap Minat menggunakan Aplikasi iPosyandu.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini yang nantinya dapat menambah perbendaharaan perpustakaan tentang pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap untuk minat menggunakan aplikasi iPosyandu dan dapat menjadi pembanding bagi mahasiswa lain dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak PT.ASTRA untuk meningkatkan pelayanan Aplikasi iPosyandu ini dari aspek Persepsi Kemudahan Penggunaan guna mempertahankan dan menarik minat masyarakat untuk menggunakan Aplikasi iPosyandu.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi tambahan pengetahuan tentang pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan aplikasi iPosyandu